

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian analisis kualitas takarir pada salah satu kanal vlog mancanegara ini tergolong sebagai penelitian kualitatif. Alwasilah (2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau alat kuantifikasi lainnya. Djajasudarma (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki ciri khas yaitu penelitian tanpa penghitungan. Penelitian kualitatif memiliki adab tersendiri dalam bidang humaniora. Penelitian kualitatif bergantung pada pengamatan manusia dalam lingkungannya sendiri dan hubungan manusia tersebut dengan masyarakat melalui bahasa. Salah satu contoh penelitian kualitatif adalah penelitian yang fokus utamanya adalah untuk melihat kualitas dari fenomena kebahasaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat kualitas takarir pada pemilihan vlog mancanegara. Fenomena kebahasaan yang diangkat pada penelitian ini adalah penggunaan takarir sebagai alat glokalisasi. Fenomena tersebut sesuai dengan penelitian kualitatif karena fenomena tersebut melibatkan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar melalui bahasa.

Penelitian ini menempatkan Bahasa Indonesia sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini memposisikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran dalam penerjemahan Bahasa Inggris-Indonesia. Hal tersebut menjadikan penelitian takarir ini memiliki fungsi untuk memahami pentingnya Bahasa Indonesia dan pemberdayaan bahasa tersebut di media daring. Indonesia melalui sumpah pemuda menyatakan bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa negara yang digunakan di Indonesia. Bahasa Indonesia bisa dikatakan sebagai sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat khususnya kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Newmark (1981) mengemukakan pendapat bahwa bahasa merupakan wadah dan refleksi sebuah budaya. Pendapat tersebut bisa diaplikasikan untuk memahami pentingnya Bahasa

Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan wadah dan refleksi budaya Indonesia. Artinya Bahasa Indonesia digunakan dalam aspek-aspek kehidupan di Indonesia. Effendi (2015) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia memungkinkan masyarakat penutur Bahasa Indonesia untuk saling memahami. Bahasa Indonesia menjadikan manusia Indonesia berdaya. Artinya bahasa tersebut digunakan untuk membina, menelaah, mengamati, mendengarkan, berbicara, dan juga menulis. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadikan manusia berdaya dan berkembang sehingga dapat memaksimalkan potensinya.

Bahasa Indonesia digunakan dalam kehidupan bermasyarakat melalui dua ragam penggunaan Bahasa. Bahasa Indonesia digunakan melalui ragam tulis dan ragam lisan. Effendi (2015) menyatakan bahwa ragam tulis digunakan pada saat mengarang atau menulis sedangkan ragam lisan digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti diskusi atau berpidato. Penelitian ini menggunakan ragam lisan yang diterjemahkan dalam bentuk tulisan berupa takarir Bahasa Indonesia. Penggunaan ragam tulis digunakan dalam tulisan resmi atau tulisan tidak resmi. Penelitian ini menggunakan takarir yang masuk ke dalam ragam tulisan tidak resmi. Ragam tulis resmi diantaranya adalah buku pelajaran, surat dinas dan laporan. Ragam tulis dalam Bahasa Indonesia memiliki aturan yang terdiri dari kelengkapan kalimat, keteraturan kalimat dan kecermatan ejaan. Takarir Bahasa Indonesia dalam penelitian ini juga dinilai berdasarkan kelengkapan, keteraturan dan kecermatan ejaan sehingga takarir pada penelitian ini bisa memenuhi aspek penulisan yang baik.

Bahasa Indonesia memiliki pedoman yang berkaitan dengan ragam tulis. Pedoman tersebut diresmikan pada tahun 2015 oleh lembaga Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia atau (PEUBI) merupakan pedoman yang mengatur kaidah Bahasa Indonesia. PEUBI mengatur tentang pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dan penulisan unsur serapan. Kaidah tersebut dipakai dalam penelitian ini terutama dalam meneliti

kualitas penerjemahan Bahasa Indonesia. Kaidah penulisan Bahasa Indonesia bisa terlihat pada contoh data kata “mi” yang ditulis sesuai dengan kaidah penulisan kata baku. Kata mi sebenarnya tidak populer digunakan dalam ragam lisan. Ragam lisan menggunakan kata mie untuk mengartikan makanan berbahan tepung yang memiliki bentuk seperti tali. PEUBI menjadi rujukan dalam menganalisis data sehingga data bisa dinilai berdasarkan aturan-aturan yang berlaku di Indonesia. PEUBI dapat diterapkan dalam analisis penelitian ini karena pada penelitian ini terdapat, klausa, frasa, dan kata.

Penelitian yang membahas kualitas takarir pada kanal YouTube *mrnigelng* merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif tidak memaparkan hasil penelitian berupa angka atau frekuensi. Deskriptif menurut Djajasudarma (2010) adalah penelitian yang data penelitian bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Penelitian ini menggunakan data berupa kata-kata takarir Bahasa Indonesia. Takarir tersebut menjadi kunci utama penelitian karena takarir tersebut nanti akan dianalisis berdasarkan teori-teori yang akan memperlihatkan kualitas penerjemahan takarir. Data penelitian deskriptif bisa berupa naskah (dialog) atau hasil wawancara atau catatan, videotape dan dokumen pribadi. Data penelitian ini merupakan data yang tersedia di situs YouTube dan bisa di akses oleh semua masyarakat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sampel acak (random) dan diurutkan sesuai dengan keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Penelitian ini mengambil unit analisis berupa kata pada kanal YouTube *mrnigelng*. Effendi (2015) mendeskripsikan perbedaan kata, frasa, klausa dan kalimat. Kata merupakan satuan gramatikal bebas terkecil yang memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri sebagai kalimat tak lengkap. Frasa adalah satuan gramatikal yang di bentuk dari dua atau beberapa kata yang sama-sama mendukung satu fungsi gramatikal. Klausa adalah satuan gramatikal yang disusun oleh kata atau frasa.

Kalimat adalah satuan gramatikal yang disusun oleh konstituen dasar yang umumnya berupa klausa, kata penghubung, dan intonasi final.

Data-data berupa kata atau frasa atau klausa tersebut didapat dari kanal *mrnigelng* atau lebih dikenal dengan sebutan *uncle roger*. Kanal tersebut merupakan kanal YouTube yang berbasis di London, Inggris. Kanal tersebut memiliki tujuh juta pelanggan. Kanal tersebut menyajikan opini naravlog dalam membahas kuliner Asia. Naravlog yang nantinya akan dinilai oleh pemilik kanal dan diberikan ulasan. Vlog yang akan digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini berjumlah 5 vlog dengan judul vlog “*Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice Video (BBC Food)*”, “*GORDON RAMSAY CALL OUT UNCLE ROGER!*”, “*Uncle Roger Review GORDON RAMSAY Fried Rice*”, “*Uncle Roger HATE Jamie Oliver Egg Fried Rice*”, “*Uncle Roger Meet Egg Fried Rice Lady (@Hersha Patel)*”, “*Uncle Roger Review AUSTRALIAN EGG FRIED RICE*”. Vlog tersebut merupakan vlog review atau vlog yang bertujuan untuk mengulas sesuatu. Hartoko (2019) menyatakan bahwa video review adalah video yang berisikan ulasan yang sifatnya subjektif terhadap sesuatu fenomena. Penilaian seorang *reviewer* tidak harus memerlukan kapasitas mumpuni dalam bidang yang diulas. Contoh seorang pengulas yang menilai kemampuan bernyanyi seseorang tidak harus memiliki latar belakang sebagai penyanyi. Vlog pada penelitian ini juga memiliki latar belakang yang sama. Uncle Roger merupakan komedian yang menilai juru masak dalam memasak makanan-makanan asia.

No.	Media	Judul Vlog	Jumlah Kemunculan Takarir
1	YouTube: 08/07/2020	<i>Uncle Roger DISGUSTED by this Egg Fried Rice Video (BBC Food)</i>	211
2	YouTube: 30/08/2020	<i>Uncle Roger HATE Jamie Oliver Egg Fried Rice</i>	279

3	YouTube: 01/11/2020	<i>Uncle Roger Review AUSTRALIAN EGG FRIED RICE</i>	312
4	YouTube: 20/09/2020	<i>GORDON RAMSAY CALL OUT UNCLE ROGER!”,</i>	281
5	YouTube: 09/08/2020	<i>Uncle Roger Meet Egg Fried Rice Lady Hersha Patel</i>	307

### 3.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data tanpa melakukan manipulasi. Observasi menurut Bungin (2010) merupakan cara pengumpulan data yang diambil dari pengamatan indrawi dan dilakukan secara cermat dan sistematis kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi berlangsung. Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Data yang diperoleh akan disajikan seperti pada tabel di bawah berikut. Tabel tersebut terdiri dari kolom waktu yang diisi oleh waktu kemunculan takarir. Kolom BSu merupakan kolom yang memuat transkripsi bahasa sumber, transkripsi tersebut merupakan transkripsi Bahasa Inggris yang dituturkan pada pemilihan vlog dari kanal *mrnigelng*. Kolom BSa berisi takarir Bahasa sasaran. Bahasa sasaran dalam penelitian ini adalah Bahasa Indonesia. Kolom terakhir berisikan aspek penilaian kualitas. Aspek tersebut bisa diisi dengan keakuratan atau keberterimaan atau keterbacaan.

Waktu	BSu	BSa	keakuratan / keberterimaan / keterbacaan
-------	-----	-----	--

--	--	--	--

Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut akan dijelaskan pada paparan berikut. Adapun Langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati dan mengobservasi sepilihan vlog dan membaca takarir Bahasa Indonesia yang terdapat di bagian bawah layar.
- b. Mencatat unsur-unsur dalam vlog, baik yang berbentuk audio maupun visual, yang tersaji sebagai takarir dalam bahasa sasaran (Bahasa Indonesia) untuk kemudian dibandingkan dengan transkrip vlog dalam bahasa sumber (Bahasa Inggris).
- c. Melakukan analisis kualitas penerjemahan berdasarkan teori penerjemahan. Analisis kualitas penerjemahan yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keakuratan, kesepadanan, keberterimaan dan keterbacaan. Saah satu alat ang diagunkan untuk analisis keakuratan pada penelitian ini merujuk pada makna gramatikal yang terdapat pada kamus seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V (2016) Kamus Umum Lengkap Wijowasito, Kamus Inggris Indonesia Echols & Shadily.
- d. Melakukan penilaian terhadap data yang telah dianalisis dengan menggunakan rubrik penilaian berdasarkan rubrik Andino. Hal ini ditujukan untuk melihat performa takarir sebagai jembatan komunikasi antar pengevlog (naravlog) dan penonton.
- e. Mengidentifikasi ideologi penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan takarir Bahasa Indonesia.